

PENANAMAN NILAI KARAKTER KEDISIPLINAN MELALUI PENGEMBANGAN DIRI SISWA KELAS IV SD N IROYUDAN

THE INVESTMENT OF VALUE OF CHARACTER THROUGH THE SELF DEVELOPMENT OF CLASS IV SD N IROYUDAN

Oleh: Imas Sariagustina, Universitas Negeri Yogyakarta

imassariagustina9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter kedisiplinan siswa kelas IV SD N Iroyudan, Pajangan, Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu kelas IV SD N Iroyudan Bantul dengan narasumber antara lain kepala sekolah, guru di kelas IV, dan siswa. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan komponen analisis data konsep Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter kedisiplinan di kelas IV SD N Iroyudan Bantul dilakukan melalui program pengembangan diri melalui kegiatan rutin meliputi guru menghimbau siswa datang ke sekolah sebelum pukul 07.00, mengajak siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar, meminta mengumpulkan tugas tepat waktu, menghimbau siswa piket sesuai jadwal, mengucapkan salam bila bertemu orang lain, mengingatkan siswa untuk mengenakan pakaian rapi dan lengkap, dan menghimbau siswa mengikuti upacara bendera hari Senin. Kegiatan spontan meliputi menegur siswa yang ramai, memberikan pengenalan aturan bagi siswa yang melanggar, memberikan nasihat maupun pesan moral, memberikan hukuman kepada siswa yang ramai dengan teguran atau peringatan, menegur siswa yang berpakaian tidak seragam, menghimbau siswa yang membuang sampah sembarangan, meleraikan siswa yang bertengkar, menegur siswa yang berkata tidak sopan, menegur jika ada yang mencoret-coret fasilitas sekolah. Keteladanan meliputi guru menjadi contoh dengan bersikap baik, berjabat tangan ketika sampai di sekolah, memberi penjelasan jika datang terlambat ke sekolah, memberi contoh untuk menghormati tamu yang datang ke sekolah, berpakaian rapi dan sopan, mengikuti upacara pada hari Senin, berbicara sopan, dan tidak membolos saat mengajar. Pengkondisian meliputi larangan membuat kegaduhan di kelas, menjaga toilet agar tetap bersih, menyediakan tempat sampah, menempelkan slogan-slogan, menempelkan aturan di kelas, dan menyediakan alat kebersihan.

Kata kunci : Penanaman nilai, nilai kedisiplinan, pengembangan diri

Abstract

This study aims to describe the cultivation of the discipline character value of the IV grade students of SD N Iroyudan, Pajangan, Bantul. This research used qualitative approach. The subjects of this research were the fourth grade students of SD N Iroyudan, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Meanwhile, the principal, the fourth grade teacher and the students were the respondents. The data were collected by observation, interview, and documentation study. The data analysis technique used component of data analysis concept of Miles and Huberman (data reduction, data presentation, and conclusion). Technique and source triangulation were used as the validity of the data. The results showed that the investment of disciplinary character values in the fourth grade of SD N Iroyudan Bantul was conducted through self-development program through routine activities covering the teachers appealed to students to come to school before 07.00, as judge students to pray before and after studying, to collect tasks on time, to picket up on schedule, say hello when meeting other people, remind students to wear a well-groomed outfit, and call on students to follow the flag ceremony every Monday. The spontaneous activities include warning the misbehave students, introducing the school rules to the students who break them, giving the students advises or moral messages, punishing the misbehave students through warning or admonition, warning the students wearing inappropriate uniform, warning the students who litter, breaking up a fight, admonishing the students to swear and also admonishing them to scribble the school facilities. The exemplification covers being a good role model, shaking hands when arriving at school, giving the students explanation when they are late, dressing appropriately and politely, attending the flag ceremony on Monday, talking politely and never be absent in the teaching and learning process. Conditioning includes the restriction to not make noise at the class, keeping the toilets clean, providing dustbin bags, sticking slogans on the wall, sticking rules posters on the class wall and providing the cleaning tools.

Keywords: Value investment, value discipline, self-development.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisah dari kehidupan manusia. Sepanjang hidup manusia, manusia mengalami pendidikan. Mulai ketika di dalam rahim, sampai berada di kehidupan nyata. Pandangan pendidikan akan berakhir jika manusia telah beranjak dewasa telah terpatahkan, karena manusia mengalami pendidikan di sepanjang hayatnya.

Siswoyo, dkk (2008:17) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan kekuatan dinamis untuk mempengaruhi perkembangan fisik, jiwa, sosial dan moralitas individu dalam kehidupannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, pendidikan diartikan sebagai kekuatan dinamis untuk mempengaruhi kemampuan dan kepribadian individu dalam interaksinya dengan manusia di dunia ataupun dengan pencipta-Nya. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, Pasal 3 yang menyatakan bahwa.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pernyataan diatas disebutkan bahwa fungsi pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Berdasarkan pernyataan tersebut seharusnya pendidikan harus berdampak pada watak peserta

didik, manusia, dan bangsa Indonesia. Pembentukan watak tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan karakter, Zubaedi (2011 : 72-76) menyatakan bahwa pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Berbagai jenjang pendidikan formal sejauh ini adalah Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), ataupun perguruan tinggi belum mampu menciptakan manusia berkarakter dan bermoral. Terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar, yang seharusnya lebih diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter khususnya dalam menerapkan nilai-nilai karakter seperti halnya disiplin di sekolah (Zubaedi, 2011: 5). Samani & Haryanto (2011:52) mengungkapkan bahwa nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, dan tujuan pendidikan nasional yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, jujur, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingi tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Oleh karena itu, salah satu nilai pembentuk karakter adalah disiplin. Nilai disiplin adalah

tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Zubaedi, 2011:75). Jenjang sekolah formal, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam berbagai hal seperti ke dalam mata pelajaran, budaya sekolah, dan pengembangan diri (Kemendiknas, 2010: 12). Pengembangan diri adalah kegiatan konseling dan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi, kebutuhan, bakat dan minat, serta karakteristik peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah (Gunawan, 2012: 76).

Salah satu sekolah yang sudah melakukan penanaman nilai karakter kedisiplinan melalui pengembangan diri adalah SD N Iroyudan Pajangan Bantul. Sesuai dengan wawancara pra penelitian yang di lakukan dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa SD N Iroyudan telah melakukan penanaman nilai karakter kedisiplinan.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di SD Iroyudan, penanaman nilai karakter kedisiplinan telah dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam pembelajaran, misalnya ketika guru menjelaskan materi dan memberikan soal latihan guru mengintegrasikan dengan cara membiasakan siswa mengangkat tangan ketika akan berpendapat dan menggunakan kalimat yang baik ketika bertanya.

Selain itu ketika pelaksanaan kegiatan rutin di sekolah salah satunya Upacara Bendera, terlihat siswa sudah disiplin dalam mengikuti kegiatan tersebut. Siswa datang tidak terlambat dengan datang sebelum upacara dimulai. Siswa

Selain itu setelah bel berbunyi, tanpa perintah dari guru siswa di beberapa kelas berbaris rapi di depan kelas sebelum memasuki kelas. Siswa berbaris dengan rapi dan melaksanakan baris-berbaris dengan tertib dan tidak ramai. Baris-berbaris dipimpin oleh ketua kelas yang akan menyiapkan barisan sebelum memasuki kelas. Ketika di dalam kelas saat pembelajaran siswa diam ditempat duduk, memperhatikan penjelasan guru dan tidak ramai. Siswa yang ramai akan ditegur oleh guru dan akan berhenti ramai.

Melihat hasil observasi pra penelitian yang telah dipaparkan di atas, terkait dengan kedisiplinan anak di SD N 1 Iroyudan, menumbuhkan rasa ingin tahu peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang proses penanaman nilai kedisiplinan siswa di SD tersebut. Oleh karena itu peneliti mengusulkan judul “Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Pengembangan Diri Siswa Kelas IV SD N Iroyudan, Pajangan, Bantul.”

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian milik Novi Handayani tahun 2014 yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan di Sekolah Dasar Negeri Margoyasan Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan semester genap pada bulan April - Mei 2018. Penelitian dilaksanakan di SD N Iroyudan, SD N Iroyudan terletak di Dusun Iroyudan, Guwosari, Pajangan, Bantul.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV SD N Iroyudan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*depth interview*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2016: 309). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan berdasarkan instrumen.

Teknik Analisis Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dengan menggunakan triangulasi, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan

teknik yang berbeda. Analisis data model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Teknik analisis ini terdapat tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru menanamkan nilai karakter kedisiplinan melalui pengembangan diri sesuai yang dikemukakan kemendiknas (2010: 15-17) yaitu kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.

1. Penanaman nilai karakter kedisiplinan melalui kegiatan rutin

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, diketahui bahwa strategi penanaman nilai karakter kedisiplinan dapat dilakukan dengan pengembangan diri salah satunya melalui kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah. Kegiatan rutin yang dilakukan di SD N Iroyudan kelas IV berupa kegiatan rutin mencakup kegiatan menghimbau siswa untuk datang ke sekolah sebelum pukul 07.00, mengajak siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengumpulkan tugas tepat waktu, menghimbau siswa piket sesuai jadwal, mengingatkan siswa untuk mengenakan pakaian yang rapi dan lengkap, dan menghimbau siswa untuk ikut upacara setiap hari Senin. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin oleh siswa maupun guru. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh kemendiknas (2010: 15) bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan merupakan kegiatan yang dilakukan terjadwal oleh sekolah. Guru menghimbau siswa datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 dilakukan oleh siswa setiap

hari dengan cara menegur siswa apabila ada yang datang terlambat. Guru menanamkan sikap disiplin kepada siswa dengan cara mengajak siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar setiap hari. Kegiatan mengumpulkan tugas tepat waktu juga dilakukan guru untuk menanamkan sikap disiplin kepada siswa juga dilakukan setiap hari apabila terdapat tugas. Guru menghimbau siswa piket sesuai jadwal juga dilakukan setiap hari, guru melakukan ketika akan pulang sekolah. Guru mengingatkan siswa untuk mengenakan pakaian yang rapi dan lengkap, dan menghimbau siswa untuk ikut upacara setiap hari Senin. Guru melakukan hal tersebut menunjukkan bahwa guru menanamkan nilai karakter disiplin kepada siswa melalui kegiatan rutin.

Bentuk kegiatan rutin yang sudah ditentukan dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Hal ini senada dengan Muslich (2011: 75) yang menjelaskan bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Guru menanamkan nilai karakter kedisiplinan di kelas IV SD N Iroyudan melalui kegiatan rutin diantaranya menghimbau siswa untuk datang ke sekolah sebelum pukul 07.00, mengajak siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar, meminta mengumpulkan tugas tepat waktu, menghimbau siswa untuk piket sesuai jadwal, mengucapkan salam bila bertemu orang lain, mengingatkan siswa untuk mengenakan pakaian yang rapi dan lengkap, dan menghimbau siswa agar mengikuti upacara bendera setiap hari Senin.

2. Penanaman nilai karakter kedisiplinan melalui kegiatan spontan

Kegiatan spontan yang dilakukan di SD N Iroyudan di kelas IV yaitu menegur siswa ketika ada yang ramai, memberikan pengenalan aturan bagi siswa yang melanggar, memberikan nasihat maupun pesan moral kepada siswa, memberikan hukuman kepada siswa yang ramai baik dengan teguran atau peringatan, menegur siswa apabila ada yang berpakaian tidak seragam, menghimbau siswa yang membuang sampah sembarangan, meleraikan jika ada siswa yang bertengkar, menegur siswa yang berkata tidak sopan, menegur jika ada yang mencoret-coret fasilitas sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan guru untuk menanamkan nilai karakter kedisiplinan melalui kegiatan spontan.

Menurut kemendiknas (2010: 16), kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga dan merupakan kegiatan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Hal tersebut sudah dilakukan di SD N Iroyudan. Kegiatan spontan yang dilakukan SD N Iroyudan di kelas IV berupa menasihati, menegur, memperingatkan dan memberikan pemahaman kepada siswa serta memberikan hukuman sesuai dengan konsekuensi yang disepakati bersama dan dilakukan pada saat itu juga. Hal tersebut senada yang disampaikan kemendiknas (2010: 16) yang menjelaskan bahwa kegiatan spontan dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik, maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu di kemudian hari.

3. Penanaman nilai karakter kedisiplinan melalui keteladanan

Keteladanan membutuhkan suatu contoh yang patut untuk ditiru. Penanaman nilai karakter kedisiplinan di sekolah membutuhkan sosok yang memang sudah menunjukkan nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Sosok yang dimaksud dalam pendidikan di sekolah yaitu pendidik atau guru. Guru merupakan sosok yang dapat dijadikan contoh nyata dalam melakukan suatu tindakan. Bentuk penanaman nilai karakter kedisiplinan di SD N Iroyudan yaitu guru menjadi contoh dengan bersikap baik, saling berjabat tangan ketika sampai di sekolah, memberi penjelasan jika datang terlambat ke sekolah, memberi contoh pada siswa untuk menghormati tamu yang datang ke sekolah, berpakaian rapi dan sopan, mengikuti upacara pada hari Senin, berbicara yang sopan, dan tidak membolos saat mengajar.

Menanamkan nilai karakter kedisiplinan melalui keteladanan dilakukan oleh guru dalam bentuk kegiatan perilaku sehari-hari. Kemendiknas (2010:21) menyatakan bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Keteladanan merupakan kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Sebagaimana hasil penelitian, guru kelas IV di SD N Iroyudan sudah berupaya untuk melakukan keteladanan melalui keterlibatan secara langsung dalam kegiatan siswa dan menunjukkan sikap disiplin.

Senada dengan hal itu, Muslich (2011:75) mengatakan bahwa keteladanan adalah kegiatan

pemberian contoh. Keteladanan tersebut bisa dilakukan guru melalui berbagai tindakan kedisiplinan. Bentuk tindakan yang melibatkan guru tersebut yaitu guru menjadi contoh dengan bersikap baik, saling berjabat tangan ketika sampai di sekolah, memberi penjelasan jika datang terlambat ke sekolah, memberi contoh pada siswa untuk menghormati tamu yang datang ke sekolah, berpakaian rapi dan sopan, mengikuti upacara pada hari Senin, berbicara yang sopan, dan tidak membolos saat mengajar.

4. Penanaman nilai karakter kedisiplinan melalui pengkondisian

Penanaman nilai karakter kedisiplinan siswa tidak lepas dari pengkondisian yang dilakukan di sekolah dalam mendukung pelaksanaan program yang dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengkondisian yang dilakukan di SDN Iroyudan tentu dilakukan untuk mendukung terlaksananya penanaman nilai karakter kedisiplinan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kemendiknas (2010: 22) menyatakan bahwa untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu, sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan. Salah satu hal yang bisa dikondisikan oleh sekolah dalam penanaman nilai karakter kedisiplinan adalah penyediaan sarana pendukung untuk ketercapaian penanaman nilai.

Penanaman nilai karakter kedisiplinan di SD N Iroyudan dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik seperti tempat sampah, toilet, slogan-slogan yang tertempel di sekolah, jadwal pelajaran, jadwal piket, tata tertib sekolah dan alat kebersihannya. Hal ini sesuai

dengan pendapat Muslich (2011:176) yang menyatakan bahwa suasana sekolah harus dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik.

Berdasarkan hasil penelitian, pengkondisian di kelas IV meliputi: larangan membuat kegaduhan di kelas, menjaga toilet agar tetap bersih, menyediakan tempat sampah, menempelkan slogan-slogan, menempelkan aturan di kelas (tata tertib, jadwal piket, jadwal pelajaran), dan menyediakan alat kebersihan di dalam kelas.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian yang berjudul "Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Pengembangan Diri Siswa Kelas IV SD N Iroyudan, Pajangan, Bantul" masih terdapat kekurangan yang dikarenakan keterbatasan penelitian. Kekurangan tersebut adalah peneliti hanya bisa melakukan penelitian di sekolah dan tidak bisa mengetahui bagaimana ketika di rumah atau di masyarakat

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penanaman nilai karakter kedisiplinan yang dilakukan guru kepada siswa kelas IV melalui kegiatan rutin meliputi guru menghimbau siswa untuk datang ke sekolah sebelum pukul 07.00, mengajak siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar, meminta mengumpulkan tugas tepat waktu, menghimbau siswa untuk piket sesuai jadwal, mengucapkan salam bila bertemu orang lain, mengingatkan siswa untuk mengenakan pakaian yang rapi dan lengkap, dan menghimbau

Penanaman Nilai Karakter (Imas Sari Agustina) 3.597 siswa agar mengikuti upacara bendera setiap hari Senin.

Penanaman nilai karakter kedisiplinan yang dilakukan guru kepada siswa kelas IV melalui kegiatan spontan meliputi guru menegur siswa ketika ada yang ramai, memberikan pengenalan aturan bagi siswa yang melanggar, memberikan nasihat maupun pesan moral kepada siswa, memberikan hukuman kepada siswa yang ramai baik dengan teguran atau peringatan, menegur siswa apabila ada yang berpakaian tidak seragam, menghimbau siswa yang membuang sampah sembarangan, melerai jika ada siswa yang bertengkar, menegur siswa yang berkata tidak sopan, menegur jika ada yang mencoret-coret fasilitas sekolah.

Penanaman nilai karakter kedisiplinan yang dilakukan guru kepada siswa kelas IV melalui keteladanan meliputi guru memberikan contoh dengan bersikap baik, saling berjabat tangan ketika sampai di sekolah, memberi penjelasan jika datang terlambat ke sekolah, memberi contoh pada siswa untuk menghormati tamu yang datang ke sekolah, berpakaian rapi dan sopan, mengikuti upacara pada hari Senin, berbicara yang sopan, dan tidak membolos saat mengajar.

Penanaman nilai karakter kedisiplinan yang dilakukan guru kepada siswa kelas IV melalui pengkondisian meliputi larangan membuat kegaduhan di kelas, menjaga toilet agar tetap bersih, menyediakan tempat sampah, menempelkan slogan-slogan, menempelkan aturan di kelas (tata tertib, jadwal piket, jadwal pelajaran), dan menyediakan alat kebersihan di dalam kelas.

Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai cara penanaman nilai karakter kedisiplinan melalui pengembangan diri.

Saran

Kesadaran warga sekolah untuk menjaga dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah disediakan sekolah perlu ditingkatkan dan guru sebaiknya meningkatkan keteladanan diri terkait kedisiplinan agar siswa mengikuti apa yang sudah dicontohkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Anonym. (2017). Bolos Sekolah, 62 Pelajar Terjaring Razia. Yogyakarta: Krjogja. Diakses pada tanggal 07 Februari 2018. <http://krjogja.com/web/news/read/49720/Bolos>

_____. (2014). Sekolah Ini Terapkan Denda kepada Siswa yang Langgar Aturan. Indramayu: Republika. Diakses pada tanggal 07 Februari 2018. <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/08/31/pendidikan/education/14/10/19/ndo3ft-sekolah->

[initerapkan-denda-kepada-siswayanglanggar-aturan-1](#)

_____. (2015). 10 pelajar Yogyakarta bolos sekolah terjaring razia. Yogyakarta: Antaranews.com. Diakses pada tanggal 07 Februari 2018. https://www.antaranews.com/berita/524543/10-pelajar-yogyakarta-bolos-sekolah-terjaring-razia_Sekolah_62_Pelajar_Terjaring_Razia

Siswoyo, D. dkk 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Indonesia: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.